

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN MEDIA BENDA KONGKRET

Yuyut Setiayani,¹ Uus Kusdinar², Subagya³

¹Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: yuyutsetiayani3@gmail.com, uus.kusdinar@pmat.uad.ac.id, mpdsubagya@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media kongkret hasil belajar penjumlahan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Banjararjo dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan salah satu media pembelajaran Matematika yang baik dapat ditemukan sebagai penambah wawasan bagi guru agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Tindakan yang diteliti adalah penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan. Data yang dikumpulkan dengan tes dan non tes. Ada tes tertulis, wawancara, dan observasi. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk menentukan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kongkret dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan. Dapat terlihat dari hasil tes kondisi awal 40 % hingga mencapai 100%. Untuk itu diharapkan para guru menerapkan media ini dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang sudah ada agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Penjumlahan, Media Kongkret, Meningkatkan

Abstract

The purpose of this study was to determine whether by using concrete media the learning outcomes of addition in grade 1 students of SD Negeri 2 Banjararjo could be improved. Thus, it is hoped that one of the good mathematics learning media can be found as an additional insight for teachers so that they can organize quality learning. The media used in this research is Classroom Action Research. The action studied was the use of student worksheets in learning mathematics about addition. Data collected by test and non test. There are written tests, interviews, and observations. The data is processed and analyzed to determine the success or failure of the research conducted. The results showed that the use of concrete media can improve students' ability in learning mathematics about addition. It can be seen from the results of the initial test conditions of 40% to 100%. For this reason, it is expected that teachers apply this media in classroom learning as an alternative to existing learning media so that student learning outcomes can be improved.

Keywords: Addition, Concrete Media, Increase

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Pendidik sebagai salah satu komponen utama serta sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Terlebih lagi pembelajaran secara tematik yang menjadi ciri khas Kurikulum 2013. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E, 2019)

Dari berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan, seorang pendidik seharusnya mampu membangun sebuah interaksi pembelajaran yang bermakna bagi peserta

didik. Pembelajaran yang bermakna disini merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Pelajaran matematika di Sekolah Dasar dianggap pelajaran yang paling sulit. Hasil pengamatan pada proses pembelajaran di SD Negeri 2 Banjararjo khususnya matematika menunjukkan bahwa pembelajaran tidak tercapainya tujuan pembelajaran belum secara maksimal. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal banyak disebabkan karena pada kegiatan belajar mengajar (KBM) masih menggunakan tetap dan pembelajarannya masih berpusat pada pendidik. Selain itu pada proses kegiatan pembelajaran pendidik masih kurang memperhatikan karakteristik peserta didik yang masing-masing berbeda satu sama lain (heterogen).

Oleh sebab itu sangatlah penting penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan proses belajar mengajar sampai saat ini hanya diukur dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan tes.

Padahal pada kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti 1 lebih mengutamakan aspek religius, KI 2 aspek pengetahuan, KI 3 aspek sosial, dan KI 4 aspek keterampilan. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik pembelajaran Materi Matematika penjumlahan peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Banjararjo Tahun pelajaran 2020/2021 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dapat dianalisis bahwa motivasi belajar peserta didik tentang materi tema tersebut mengalami permasalahan, hal ini dapat ditunjukkan bahwa dari 12 peserta didik yang memperhatikan hanya 3 peserta didik, berarti hanya 25% peserta didik yang termotivasi. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas 1 Materi Matematika penjumlahan mencapai rata-rata kelas sedikit dengan jumlah peserta didik yang mendapat nilai 65 keatas hanya 2 peserta didik yang tuntas

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada tema- tema sebelumnya peneliti menganalisis bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi peserta didik kelas I dalam memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran tematik, maka peneliti mengupayakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Banjararjo. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena peserta didik belum dihadapkan langsung dengan hal nyata atau kontekstual. Terlebih lagi melihat karakteristik anak usia kelas 1 SD adalah operasional konkrit, yaitu harus dihadapkan dengan sesuatu yang nyata.

Dalam penyampaiannya juga masih didominasi oleh pendidik yang hanya mengandalkan metode ceramah yang kurang bervariasi atau hanya satu metode saja. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada tema selanjutnya yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di tuangkan dalam judul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar tentang Materi Penjumlahan Melalui Media Konkret Kelas I SD Negeri 2 Banjararjo Semester I Tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Sintaks Model *Problem Based Learning*

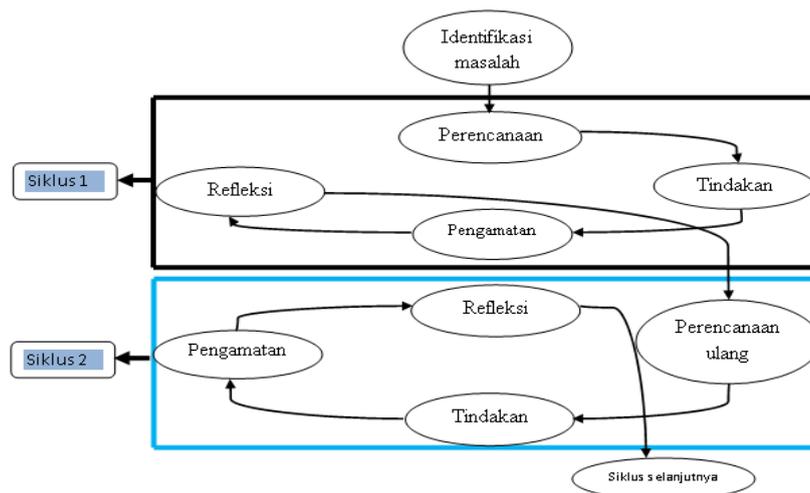
Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk Meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.

Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun pekelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, model; dan membantu siswa dalam berbagi tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka lakukan.

Sumber: Suherti & Rohimah (2017, hlm. 70)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Hopkins dengan model spiral (dalam Sanjaya, 2009: 54) dengan bagan dibawah ini :



Gambar Bagan 1. Penelitian model spiral Hopkins

Berdasarkan alur siklus yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa tahapan yang akan digunakan peneliti adalah perencanaan pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari pelaksanaan siklus pertama bila hasil yang di dapatkan belum sesuai dengan target maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya alur yang digunakan pun sama yaitu dimulai dari perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Banjararjo, kecamatan Ayah, Kabupaten kebumen dengan jumlah siswa 12 anak,. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan sebagai berikut :

Teknik Tes

Sudjana (1989: 35) mengemukakan bahwa “Tes adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Menurut Kerlinger (2006) tes adalah prosedur sistematis ketika individu yang diuji dihadapkan pada sehimpunan rangsang untuk ditanggapinya dan tanggapan itu memungkinkan pengujian membarikan angka bagi pihak yang diuji. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Tes ini dilaksanakan secara tertulis. Adapun alat yang digunakan berupa lembar evaluasi.

Teknik Observasi

mengemukakan observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara teliti tentang aspek-aspek yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas dengan bantuan observer. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan berupa lembar observasi.

Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang data-data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan berupa daftar nilai dan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Perencanaan Tindakan

- A. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (terlampir)
- B. Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan
 - Lembar observasi (terlampir)
 - Lembar Kerja Peserta Didik (terlampir)
 - Lembar evaluasi (terlampir)
- C. Diskusi dengan teman sejawat tentang rencana tindakan.
- D. Hasil tes formatif pembelajaran mupel Matematika

Hasil Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Ketuntasan
		Pemecahan masalah	Perencanaan strategi	Jawaban yang didapat	
1	Dea Setya Utami	75	75	75	Tuntas
2	Dharmawan Setiadhi	75	75	75	Tuntas
3	Dheandra Ayu Nasyahra	66	66	66	Tuntas
4	Egi Nur Hidayat	64	64	64	Belum Tuntas
5	Fadhil Yaafi Deriya	70	70	70	Tuntas
6	Febrianti Sasanah	64	64	64	Belum Tuntas
7	Jovanka Ryandra Vimukti	64	64	64	Belum Tuntas
8	Muhammad Faqih Azizi	90	90	90	Tuntas
9	Muhammad Avan Khanavi	65	65	65	Tuntas
10	Rava Kelano Rovayanto	65	65	65	Tuntas
11	Veranica Ulha Khanti	85	85	85	Tuntas
12	Zakia Lailatul Janah	60	60	60	Belum Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Ketuntasan
		Pemecahan masalah	Perencanaan strategi	Jawaban yang didapat	
Nilai rata-rata peserta didik		70	70	70	
Tidak Tuntas/Presenrase		4/25%	4/25%	4/25%	
Tuntas/Presenrase		8/67%	8/67%	8/67%	
Prosentase ketuntasan belajar		67%	67%	67%	
Kategori Ketuntasan Belajar		Baik	Baik	Baik	

Hasil Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Ketuntasan
		Pemecahan masalah	perencanaan strategi	awabanyang didapat	
1	Dea Setya Utami	90	90	90	Tuntas
2	Dharmawan Setiadhi	80	80	80	Tuntas
3	Dheandra Ayu Nasyahra	90	90	90	Tuntas
4	Egi Nur Hidayat	77	77	77	Tuntas
5	Fadhil Yaafi Deriya	65	65	65	Tuntas
6	Febrianti Sasanah	86	86	86	Tuntas
7	Jovanka Ryandra Vimukti	75	75	75	Tuntas
8	Muhammad Faqih Azizi	90	90	90	Tuntas
9	Muhammmad Avan Khanavi	75	75	75	Tuntas
10	Rava Kelano Rovayanto	65	65	65	Tuntas
11	Veranica Ulha Khanti	85	85	85	Tuntas
12	Zakia Lailatul Janah	90	90	90	Tuntas
Nilai rata-rata peserta didik		87	87	87	
Tidak Tuntas/Presenrase		- / 0%	- / 0%	- / 0%	-
Tuntas/Presenrase		12/100%	12/100%	12/100%	
Prosentase ketuntasan belajar		12/100%	12/100%	12/100%	
Kategori Ketuntasan Belajar		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas tentang upaya upaya peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa pada matematika tentang penjumlahan dengan menggunakan benda kongkret pada siswa kelas I SD Negeri 2 Banjararjo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam penjumlahan, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi penjumlahan dan penggunaan media benda kongkret sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan.

DAFTAR PUSAKA

Deerfield Wind, L. L. C., & Kerlinger, P. (2006). Supplement to the Phase I Avian Risk Assessment and Breeding Bird Study for the Deerfield Wind Project, Bennington County, Vermont.

- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15)
- Sanjaya, W. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada
- Sudjana, N., & Rivai, A. (1989). Teknologi pengajaran.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.